



**Peran Guru Pai Dalam Membentuk Akhlakul Karimah
Peserta Didik Kelas IV di SDN Kalipang 1 Grati
Kabupaten Pasuruan
Lusiana Maria Ulfa¹, M. Ali Mashabi²
STIT Muhammadiyah Bangil, Indonesia ^{1,2}
Email : Lusiana@gmail.com**

Abstrak

Penelitian ini membahas peran guru PAI dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik kelas IV di SDN Kalipang. Pembentukan akhlak dimulai sejak dini melalui pendidikan keluarga, sekolah, dan lingkungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI berperan sebagai pembimbing, teladan, dan penasihat dalam menanamkan akhlak terhadap diri sendiri, sesama, dan lingkungan. Guru melakukan pembiasaan seperti doa awal pelajaran, shalat dhuha, dan shalat dhuhur berjamaah, serta memberi nasihat kepada siswa yang bermasalah. Adapun kendala yang dihadapi antara lain kurangnya perhatian orang tua, rendahnya kesadaran siswa terhadap kegiatan keagamaan, pengaruh pergaulan dan teknologi, serta kurangnya kerja sama antar guru mata pelajaran. Secara keseluruhan, guru PAI memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan akhlak Islami peserta didik. Adapun hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa Peran yang dilakukan Guru PAI dalam pembentukan akhlak peserta didik yaitu guru melakukan bimbingan agama dan pembiasaan kepada peserta didik di SDN Kalipang 1, akhlak terhadap diri sendiri, dan akhlak terhadap lingkungan. Peranan Guru PAI di SDN Kalipang 1 Besar yaitu sebagai pembimbing, teladan dan penasihat. Bentuk bimbingan secara langsung Guru PAI di SDN Kalipang 1 yaitu; guru membimbing jalannya doa pada awal pelajaran, membimbing kegiatan ekstra keagamaan seperti shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah. Peran Guru PAI sebagai penasihat di SDN Kalipang 1 yaitu dengan memberikan nasehat dan solusi baik pada siswa secara umum maupun siswa yang mempunyai masalah. Dalam pembentukan akhlak siswa, guru mendapat beberapa kendala, diantaranya : kurangnya perhatian dari orang tua, kurangnya kesadaran siswa untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan, pengaruh pergaulan, pengaruh teknologi, dan kurang kerjasama guru mata pelajaran lain dengan Guru PAI.

Keyword: *Guru PAI, Akhlakul Karimah, Pembentukan Akhlak, Peserta Didik, SDN Kalipang 1*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya yang secara sengaja dan terarah untuk “Memanusiakan” manusia. Melalui proses pendidikan, manusia dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan sempurna sehingga ia dapat melaksanakan tugas sebagai manusia serta

memelihara sekelilingnya secara baik dan bermanfaat. Semanjak manusia dilahirkan, orang yang pertama mendidiknya adalah kedua orang tuanya.(Syafurudin,2019:36) Kemudian kedua orang tuanya membutuhkan sosok pendidik yang dapat memberikan pendidikan yang bagus kepada anaknya, yaitu dengan mengantar anaknya ke lembaga pendidikan atau Sekolah. Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam penjelasan peraturan Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. (Suyanto dan Asep Jihad, 2013:41). Guru PAI berusaha melahirkan siswa yang beriman, berilmu, dan beramal saleh. Sehingga dalam suatu pendidikan moral, Guru PAI tidak hanya menghendaki pencapaian ilmu itu semata tetapi harus didasari oleh adanya semangat moral yang tinggi dan akhlak yang baik. (Mukhtar.2005:92) Untuk itu seorang guru sebagai pengemban amanah pembelajaran PAI haruslah orang yang memiliki pribadi saleh.

Definisi akhlak muncul sebagai mediator yang menjembatani komunikasi antara khaliq (pencipta) dengan makhluk (yang diciptakan) secara timbal balik, yang kemudian verbal sebagai *hablum min Allah*. Dari produk *hablum min Allah* yang verbal biasanya lahir pola hubungan sesama manusia yang disebut *hablum minannas* (pola hubungan antar sesama makhluk). (Zahrudin AR dan Hananuddin.2005:2) Sumber akhlak atau pedoman hidup dalam Islam yang menjelaskan kriteria baik buruknya sesuatu adalah al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW. Barnawie Umary menambahkan bahwa dasar akhlak adalah al-Qur'an dan al-Hadits serta hasil pemikiran para hukama dan filosof. Kedua dasar itulah yang menjadi landasan dan sumber ajaran Islam secara keseluruhan sebagai pola hidup dan menetapkan mana yang baik dan mana yang buruk. Dalam al-Qur'an diterangkan dasar akhlak pada surat al-Qalam ayat 4.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya : Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur.

Dasar akhlak dalam Hadits Nabi Muhammad Saw salah satunya adalah :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : “Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak.” (HR. Al-Baihaqi dalam al-Sunan al-Kubrâ' (no. 20782), AlBazzar dalam Musnad-nya (no. 8949))

Dengan akhlak yang mulia, manusia akan bahagia dalam hidupnya, baik di dunia maupun akhirat. Karena begitu penting memiliki akhlak yang mulia bagi umat manusia maka

Rasulullah SAW diutus untuk memperbaiki akhlak dan beliau sendiri telah mencontohkan kepada kita akhlaknya. dan hal ini terdapat dalam firman Allah dalam Al-Qur'an:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Terjemahannya: *"dan sesungguhnya kamu benar-benar memiliki akhlak yang Agung"*
(QS. Al-Qalam: 4). (Departemen agama Aljumanatul Ali.2004:564)

Makna yang terkandung dalam surah Al-Qalam tergolong sebagai surah Makkiyah karena di turunkan pada periode Makkah ketika Rasulullah SAW belum melaksanakan hijrah ke Madinah. Surah ini mencakup sebanyak 52 ayat dan berada pada urutan 68 dalam kitab suci al-qur'an. Mengenai apa yang terkandung dalam surah Al Qalam ayat 4 adalah bahwa pada diri Rasulullah SAW itu ada banyak kesempurnaan akhlak sehingga iapun di sebutkan sebagai uswatun hasanah atau teladan yang baik. Dalam terjemahan kitab Ta'alimul Muta'alim pasal tentang penghormatan terhadap ilmu dan ulama, salah satu bagiannya menjelaskan tentang menghindari akhlak tercela. Kemudian dalam pasal pengertian ilmu, fikih dan keutamaan-Nya, salah satu bagiannya menjelaskan tentang belajar ilmu akhlak. Yaitu demikian pula (wajib mempelajari ilmu) dalam bidang studi akhlak. (Iy As'ad, 2007:10-51)

Dari penjelasan tersebut dapat kita pahami bahwa mempelajari ilmu akhlak memang sangatlah penting bagi para penuntut ilmu. Dengan mempelajari ilmu akhlak, para penuntut ilmu akan mengetahui apa yang disebut akhlak baik dan akhlak buruk, bagaimana cara menghindarinya, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam perbincangan tentang akhlak yang kadang-kadang dikatakan moral, etika atau perangai terdapat akhlaqul karimah (akhlak yang mulia) dan akhlaqul madzmumah (akhlak yang tercela). (Majid,2013:9) Akhlak merupakan buah yang dihasilkan dari hasil proses penerapan ajaran agama Islam yang meliputi sistem keyakinan (akidah) serta sistem aturan dan hukum (syari'ah). Terwujudnya akhlak mulia di tengah-tengah masyarakat merupakan misi utama pembelajaran Akidah Akhlak. (Marzuki,2015:3)

Berdasarkan hasil observasi awal kelas IV di SDN Kalipang 1 Grati Kabupaten Pasuruan, Peran guru PAI dalam mengajar, membimbing, membina akhlak kepribadian yang baik untuk mengubah karakter siswa dan guru biasanya lebih mudah menanamkan Nilai-nilai keislaman kepada peserta didiknya. Adapun di sekolah tempat dimana Siswa menerima pendidikan, termasuk pendidikan akhlak namun, di sekolah pula tidak terlepas dari tindakan kenakalan lainnya seperti menghujad, tidak ada etika, tidak disiplin, Mencaci teman yang dilakukan oleh Siswa kelas IV di SDN Kalipang 1 Grati Kabupaten Pasuruan, ada dua jenis

tindakan kenakalan yang dapat ditemui seperti kontak fisik langsung (mendorong dan memukul) dan kontak fisik tidak langsung biasanya dilakukan pada jam istirahat atau setelah jam pelajaran berakhir (pulang sekolah), Contohnya perkelahian di lingkungan sekolah karena peserta didik saling menghujad sesama teman dengan sebutan Jelek, atau saling Mencaci.

Namun, realitas saat ini menunjukkan adanya penurunan moral di kalangan pelajar yang ditandai dengan perilaku tidak sopan, kurangnya kedisiplinan, dan lemahnya kesadaran beragama. Kondisi tersebut juga ditemukan di SDN Kalipang 1 Grati Kabupaten Pasuruan, di mana sebagian peserta didik masih menunjukkan perilaku yang kurang sesuai dengan nilai-nilai akhlak Islam, seperti tidak menghormati teman dan guru, serta kurang disiplin dalam kegiatan keagamaan. Untuk menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru PAI dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik kelas IV di SDN Kalipang 1 Grati, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru dalam proses pembinaan akhlak.

Penelitian ini penting karena memberikan gambaran nyata tentang bagaimana guru PAI berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa melalui bimbingan, pembiasaan, dan keteladanan, sekaligus menjadi refleksi bagi lembaga pendidikan dalam memperkuat peran guru sebagai agen moral dan spiritual di lingkungan sekolah dasar.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut dan Taylor dalam buku Lexy J Moleong Bogdan Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang berperilaku yang diamati oleh peneliti di tempat penelitian. (Lexy J Moleong.2005:4)

Pendekatan ini digunakan untuk memahami secara mendalam peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di SDN Kalipang 1 Grati Kabupaten Pasuruan. Peneliti bertindak langsung sebagai instrumen utama penelitian dengan melakukan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap guru PAI, kepala sekolah, serta peserta didik kelas IV. Lokasi penelitian dilakukan di SDN Kalipang 1 Grati Kabupaten Pasuruan, dengan pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji menggunakan triangulasi teknik. Metode ini digunakan agar hasil penelitian mampu menggambarkan secara objektif peran guru

PAI dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah serta kendala yang dihadapi dalam proses pembentukannya di lingkungan sekolah dasar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di SDN Kalipang 1 Grati Kabupaten Pasuruan. Peran tersebut diwujudkan dalam bentuk pembimbing, teladan, dan penasehat yang berorientasi pada pembinaan karakter Islami siswa di lingkungan sekolah.

Tabel 1. Peran Guru PAI dalam Pembentukan Akhlakul Karimah

No	Bentuk Peran Guru PAI	Implementasi di SDN Kalipang 1	Nilai Akhlak yang Ditanamkan
1.	Sebagai Pembimbing	Membimbing siswa dalam membaca doa, melaksanakan shalat dhuha dan dhuhur berjamaah, serta kegiatan keagamaan lainnya	Disiplin, tanggung jawab, ketaatan
2.	Sebagai Teladan	Menunjukkan perilaku santun, jujur, sopan, dan menghargai sesama dalam kehidupan sehari-hari	Kejujuran, kesopanan, saling menghormati
3.	Sebagai Penasehat	Memberikan nasihat dan solusi terhadap masalah siswa, baik secara umum maupun pribadi	Kepedulian, introspeksi diri, akhlak terpuji

Peran guru PAI tersebut berkontribusi besar terhadap terbentuknya karakter Islami siswa, baik dalam hubungan dengan diri sendiri, sesama teman, guru, maupun lingkungan sekolah. Melalui kegiatan rutin keagamaan dan pembiasaan positif, siswa dilatih untuk berperilaku sesuai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Namun dalam pelaksanaannya,

guru PAI juga menghadapi sejumlah kendala, baik yang berasal dari internal peserta didik maupun faktor eksternal seperti lingkungan dan keluarga.

Tabel 2. Kendala yang Dihadapi Guru PAI dalam Pembentukan Akhlak Siswa

No	Jenis Kendala	Dampak terhadap Siswa	Upaya Guru PAI dalam Mengatasinya
1.	Kurangnya perhatian dari orang tua	Siswa kurang mendapat bimbingan akhlak di rumah	Melibatkan orang tua dalam kegiatan keagamaan sekolah
2.	Rendahnya kesadaran siswa terhadap kegiatan keagamaan	Kurang disiplin dalam menjalankan ibadah	Memberi motivasi dan pembiasaan rutin
3.	Pengaruh pergaulan dan teknologi digital	Meningkatnya perilaku kurang sopan dan lalai ibadah	Pengawasan penggunaan teknologi dan pengarahan moral
4.	Kurangnya kerja sama antar guru mata pelajaran	Pembinaan akhlak kurang menyeluruh	Koordinasi dengan guru lain untuk integrasi nilai karakter

Dari uraian diatas dapat dilihat keselarasan dengan yang terjadi di SDN Kalipang 1 Grati Kabupaten Pasuruan. Guru Pendidikan agama Islam telah mengupayakan perannya sebagai tenaga pendidik untuk perubahan dan perkembangan kearah lebih baik . Guru pendidikan agama Islam di SDN Kalipang 1Grati Kabupaten Pasuruan sudah menjalankan perannya dalam membentuk kecerdasan emosional peserta didik dengan baik. Guru mengajarkan tentang konsep kcerdasan emosional bagaimana mampu mengenal diri, mengenali emosi, mengelola emosi, dan mengekspresikan emosinya. Sehingga ketika mendapati masalah di kehidupan mereka dapat menanggapi dengan bijak.

Peserta didik dibimbing dengan melakukan aktivitas positif seperti sholat berjamaah di masjid dimana mereka dilatih untuk senantiasa beribadah kepada Allah SWT.

memiliki kepribadian dan sikap rendah diri, dan terhindar dari perilaku negatif. Peserta didik yang menyampaikan kultum dilatih mental untuk berani menyampaikan kebenaran. Peserta didik yang kurang dalam kecerdasan emosional pasti menimbulkan masalah yang akan berimbas pada dirinya maupun orang sekitar. Guru sebagai ruang dewasa di sekolah membantu mereka menyelesaikan masalahnya dengan metode pendekatan kemudian dinasehati. Segala hal yang melekat pada guru diperhatikan oleh peserta didik. Maka sebab itu guru selalu menampilkan sisi baik yang dimilikinya karena guru diguguh dan ditiru. Setelah adanya kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan setiap hari yakni sholat dhuha berjamaah, dan pembacaan surah pendek, banyak dari peserta didik yang berhasil menghafal juz 30.

Membentuk akhlakul karimah peserta didik SDN Kalipang 1 Grati Kabupaten Pasuruan. Kendala Akhlakul Karimah adalah suatu keadaan atau peristiwa yang dapat menghalangi kemajuan atau pencapaian suatu hal. Ada dua faktor yang mempengaruhi akhlak peserta didik yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Kendala guru Pendidikan agama Islam di SDN Kalipang 1 Grati Kabupaten Pasuruan. dipengaruhi oleh latar belakang yang dimiliki peserta didik kurangnya perhatian dan pendidikan di lingkungan keluarga membuat mereka memiliki jiwa yang bebas hingga susah mendegar dan tidak mau diatur. Lingkungan tempat juga begitu berpengaruh apalagi kebanyakan dari peserta didik bergaul dilingkungan yang tidak begitu mengedepankan pendidikan.

Berdasarkan wawancara kepada guru pai pada hari senin tanggal 21 Juli 2025. Bahwasannya pembelajaran di SDN Kalipang 1 Grati Kabupoaten Pasuruan ini juga sangat membutuhkan dukungan dari para orang tua santri. Agar peserta didik dapat belajar dengan giat dan dapat membuahkan hasil yang memuaskan. Tanpa dukungan orang tua, peserta didik tidak akan bisa berkembang dengan baik kemampuannya dalam membaca Al Qur'an. Karena orang tua adalah guru bagi anak dirumahnya. jika guru dan orang tua saling bekerjasama dalam mendidik anak terutama pada bidang agama maka niscaya peserta didik dapat belajar dengan baik.

Implementasi metode kualitatif dalam membentuk ahklakul karimah peserta didik kelas IV di SDN Kalipang 1 Grati Kabupaten Pasuruan telah melakukan observasi dengan peserta didik dan guru PAI, hasilnya memuaskan, peneliti mengamati peserta didik dalam menghafal surah pendek karena ada pembiasaan membaca surah pendek sebelum pelajaran. Kemampuan peserta didik dalam membentuk akhlak membuahkan hasil yang sangat baik. Peserta didik bisa

dengan fasih menghafal doa dan niat dalam sholat dhuha karena pembiasaan sholat dhuha berjamaah setiap hari jumat.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembentukan akhlakul karimah di sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh keteladanan dan pembiasaan yang konsisten dari guru PAI. Selain itu, dukungan lingkungan sekolah dan keluarga juga menjadi faktor penting agar nilai-nilai Islam dapat tertanam kuat dalam diri peserta didik.

Dengan demikian, guru PAI di SDN Kalipang 1 tidak hanya berperan sebagai pengajar ilmu agama, tetapi juga sebagai pembina karakter dan moral yang menuntun siswa menjadi pribadi berakhlak mulia, disiplin, dan bertanggung jawab sesuai ajaran Islam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik SDN Kalipang 1 Grati Kabupaten Pasuruan , maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlakul karimahpeserta didik SDN Kalipang 1 Grati Kabupaten Pasuruan sudah dilaksanakan dengan baik,. Dalam membentuk akhlakul karimah guru memerankan dirinya menjadi pendidik, pengajar, pembimbing, penasehat serta menjadi sosok yang dapat diteladani. Peserta didik diberi pemahaman dan dibantu dalam hal mengenali diri, mengelola emosi, mampu memotivasi diri sendiri dan mampu mengenali emosi orang lain.
2. Kendala guru dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik disebabkan oleh faktor yaitu: Faktor penghambat dipengaruhi oleh latarbelakang atau riwayat hidup peserta didik, lingkungan pergaulan dan karakter peserta didik. Faktor internal berkaitan dengan jasmani dan psikologis sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan stimulus dan lingkungan peserta didik Kendala guru Pendidikan agama Islam di SDN Kalipang 1 Grati Kabupaten Pasuruan. dipengaruhi oleh latar belakang yang dimiliki peserta didik kurangnya perhatian dan pendidikan di lingkungan keluarga membuat mereka memiliki jiwa yang bebas hingga susah mendegar dan tidak mau diatur. Lingkungan tempat juga begitu berpengaruh apalagi kebanyakan dari peserta didik bergaul dilingkungan yang tidak begitu mengedepankan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Latief. 2006. *Perencanaan Sistem: Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung : Pustaka Bani Quraisy.
- Abdul Majid dan Dian Andayani. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Abdul Majid. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Syihabuddin, M. (2012). *Manajemen Tarbiyah*.
- Ahmad Tafsir. 2005. *Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syaiful Sagala (2008). *"Konsep dan Makna Pendidikan Islam"*. Jakarta: Kencana.
- Barnawie Umary. 1995. *Materia Akhlak*. Solo: Ramadhani.
- Burhan Bungin. 2005. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Departemen Agama RI, 2005, *Profil Madrasah Masa Depan*. Jakarta :Bina Mitra Pemberdayaan Madrasah.
- Fitriah. 2012. *"Pembinaan Akhlak Siswa Di SMP Negeri 1 Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya"*. Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry Banda Aceh,
- Hadirja Paraba. 2000. *Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembina Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Friska Agung Insani.
- Rosyada, D. (2007). *Pendidikan Islam dalam Perspektif Global*. Jakarta: Kencana.
- Hasan Langgung. 2003. *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta : Pustaka Al Husna.
- Imam Abdul Mukmin Sa'aduddin. 2006. *Meneladani Akhlak Nabi: Membangun Kepribadian Muslim*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Imam al-Ghazali. 2010. *Ihya 'Ulumuddin Juz III*. Beirut: Dar Ihya al-Kutub al-Imiyah.
- Iskandar. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*. Cet 2, Jakarta: Gaung Persada Press.
- Ismail SM (Eds). 2005. *Paradigma Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Siswa.
- Johni Dimiyati. 2013. *Kaedah dan Aplikasi Penyelidikan Pendidikan dalam Pendidikan Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana.
- Kunaryo Hadikusumo, dkk. 1996. *Pengantar Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- amayulis. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. Rosdakarya.
- Ily As'ad, Terjemah . 2007. *Ta'limul,Muta'alim*. Yogyakarta: Menara Kudus.
- Mardalis. 2010. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Margono. 2006. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah,
- Moh. Uzer Usman. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam, terj Bustomi A. Ghoni dan Jauhar Bahri. Jakarta : Bulan Bintang.
- Mukhtar. 2003. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Misika Anak Galiza.

Nur Aulia Rizqi 2017, *Kids Jaman Now vs Generasi Muda Islam (2017)*, www.voa- Islam.com.
Riduwan` 2010. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Rosani Leli Harahap. 2019. "*Peranan Guru Aqidah Akhlak dalam Memupuk Akhlak Pelajar di MTS Persendirian Al-Ulum Medan bagi tahun akademik 2018 /2019*". Fakultas Tarbiyah IAIN METRO Lampung

Suyanto dan Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional, Strategi dan Kualiti Guru dalam era global*. Jakarta: Kumpulan Erlangga.

Syafrudin dkk. 2019. *Ilmu Pendidikan Islam; Melegitkan Potensi Budaya Umat*, Jakarta: HijriPustaka Utama. Jakarta: Rineka Cipta,